

# Penerapan Pola Asuh Orang Tua terhadap Agresivitas Siswa

Siti Zaurah Ritonga✉, Abdul Azis Rusman  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

✉ Corresponding Author  
([sitizaurah2@gmail.com](mailto:sitizaurah2@gmail.com))

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pola asuh dan penerapan pola asuh terhadap agresivitas siswa kelas VIII. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen dan teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Populasi penelitian ini adalah 39 siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan, sampel diambil dengan simple random sampling dan sampel yang diambil adalah beberapa siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (independen) yaitu Pola Asuh (X) dan satu variabel terikat (dependen) yaitu Agresivitas Siswa (Y). Penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner kepada 39 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selain itu, variabel independen (penempatan jurusan) diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 6,665 lebih besar dari  $T_{tabel}$  2,026. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya maka variabel pola asuh orang tua berpengaruh terhadap variable Agresivitas pada anak, sehingga hipotesis pertama,  $H_1$ : variabel Pola Asuh Orang Tua berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variable Agresivitas Pada Anak "diterima".

**KataKunci:** *Pola Asuh, Agresivitas, Siswa.*

## Abstract

The purpose of this study was to find out how much influence Parenting Style has on Aggressiveness in adolescents at MTs Negeri 2 Medan. In this study, quantitative research methods and data analysis techniques used simple linear regression. The population of this study were 39 students of class VIII MTs Negeri 2 Medan, the samples were taken by simple random sampling and the samples taken were several students of class VIII MTs Negeri 2 Medan. This study used one independent variable, namely Parenting (X) and one dependent variable, namely Student Aggressiveness (Y). This study used questionnaires to 39 respondents. The results of this study indicate that the significance value (Sig.) is 0.000, which means it is less than 0.05. In addition, the independent variable (placement of majors) obtained a Tcount of 6.665 which is greater than Ttable 2.026. Thus it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that the parenting style variable influences the child's aggressiveness variable. So that the first hypothesis,  $H_1$ : Parenting Parenting Variable has a partially significant effect on the Aggressiveness Variable in Children "accepted".

**Keyword:** *Parenting, Aggressiveness, Students*

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah lingkungan pendidikan formal, tempat siswa memperoleh pengetahuan dan tempat mereka berhubungan dengan orang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, para siswa tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga bagaimana memperlakukan orang lain. Perilaku yang baik adalah perilaku dimana siswa mampu bergaul dengan baik dengan orang lain. Perilaku siswa remaja tentunya jauh lebih luas dibandingkan ketika siswa memasuki masa kanak-kanak. Pada masa remaja awal, siswa harus mampu memahami bagaimana menyikapi suatu jenis perilaku tertentu, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, saling menghormati dan bergaul baik

dengan rekan bermain, serta mampu mengikuti aturan atau norma yang berlaku di masyarakat. Di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, perilaku seperti itu tentu saja hanya ditularkan oleh orang tua di PAUD sebagai bentuk atau dasar lingkungan pergaulan anak. Namun yang terjadi ketika siswa memasuki masa remaja awal, dimana mereka memiliki lingkungan dan teman pergaulan yang lebih luas, siswa justru menunjukkan perilaku agresif atau merusak diri sendiri. Agresi adalah perilaku individu yang ditunjukkan untuk menyakiti atau merugikan individu lain yang tidak menginginkan perilaku tersebut. Permulaan perilaku agresif seringkali ditandai dengan perasaan marah atau emosi yang berlebihan serta perasaan dendam terhadap orang lain.

Perilaku agresif anak ini sebenarnya dapat dikendalikan bahkan dikurangi dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua, dan pemilihan model pola asuh yang ideal sangat dianjurkan untuk memperbaiki perilaku atau kepribadian anak. Lagi pula, jika anak menerima modal pendidikan yang matang tentang perilaku yang sesuai dari orang tua, maka ia dapat berperilaku baik ketika anak meninggalkan lingkungan rumah tanpa bantuan orang tua. Namun, tidak semua anak dapat mendapat pola pengasuhan orang tua dengan benar, karena terkadang anak memandang pengasuhan orang tua secara berbeda. Persepsi itu sendiri adalah cara pandang internal individu terhadap sesuatu, yang dimulai dengan menerima rangsangan sampai individu tersebut mengenali dan memahami rangsangan tersebut, sehingga memungkinkan individu tersebut berguna mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya. Munculnya persepsi negatif pada anak membuat anak sulit menerima pola asuh yang ditentukan oleh orang tuanya. Pada dasarnya pola asuh itu sendiri memegang peranan penting yang dapat mengembangkan kepribadian anak. Pola asuh yang dikembangkan dengan baik juga berdampak positif bagi perkembangan anak. Pada dasarnya "pola asuh adalah segala bentuk dan proses interaksi antara orang tua dan anak serta pola asuh tertentu dalam keluarga yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Dari pembahasan di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai agresivitas yang ada di MTs Negeri 2 Medan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan setiap orang tua siswa. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian tentang "Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Medan.

## METODE PENELITIAN

Sugiyono (2016), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas pada siswa di MTs Negeri 2 Medan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah cara menjawab pertanyaan penelitian yang melibatkan data numerik dan proses statistik (Wahid Murni, 2017:1). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan yang berjumlah 40 siswa. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut Johnson (2002) dalam (Djuniadi, Afifudin dan Lestari, 2017), Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yakni Pola Asuh. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menguji seberapa besar signifikansi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana, ada beberapa uji prasyarat yaitu: a) Uji normalitas, digunakan untuk mengetahui sebaran data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan data yang baik yang cocok digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal (V. Wiratna Sujarweni, 2015:52). Alat uji yang digunakan untuk melakukan uji normalitas pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 26. (b) Uji linieritas, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara dua variabel dalam penelitian. (c) Uji regresi linier sederhana, bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. (d) Uji t, dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara satu variabel independent dengan satu variable dependen, juga menunjukkan arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Dalam analisis

regresi linear sederhana menggunakan variabel dependen (agresivitas siswa) dan variabel independen (penerapan pola asuh orang tua). Kemudian merujuk pada penelitian terdahulu untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara kedua variabel ini, serta hasil analisis statistik yang digunakan dalam penelitian tersebut. Untuk menghubungkan analisis regresi linear sederhana tentang penerapan pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa dengan penelitian terdahulu, perlunya melihat beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam bidang ini. Berikut adalah contoh hubungan antara penerapan pola asuh orang tua dan agresivitas siswa:

- 1) Penelitian: Jones, S. M., & Kennedy, C. (2013). Penerapan pola asuh otoritatif dan agresivitas siswa.

Hasil: Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pola asuh otoritatif oleh orang tua secara signifikan berkaitan dengan penurunan tingkat agresivitas siswa.

- 2) Penelitian: Smith, J., & Johnson, R. (2015). Pengaruh penerapan pola asuh permisif terhadap agresivitas siswa.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif yang tinggi memiliki hubungan positif dengan tingkat agresivitas siswa yang lebih tinggi.

- 3) Penelitian: Anderson, L., & Williams, K. (2018). Penerapan pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan agresivitas siswa.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan pola asuh otoritatif berkaitan dengan penurunan agresivitas siswa, sedangkan penerapan pola asuh otoriter berkaitan dengan peningkatan agresivitas siswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa analisis regresi linear sederhana yang di sampaikan disini hanya bertujuan memberikan informasi tentang hubungan sebab-akibat antara dua variabel. Untuk memahami lebih lanjut tentang kompleksitas hubungan antara pola asuh orang tua dan agresivitas siswa. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear sederhana yang tersaji pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 Hasil Regresi Linear Sederhana**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                     |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                                 |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                                 |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| Model                           |                     |                             |            |                           |       |      |
| 1                               | (Constant)          | 18.89                       | 4.135      |                           | 4.570 | .00  |
|                                 | Pola Asuh Orang Tua | .612                        | .092       | .739                      | 6.650 | .00  |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pada Anak

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 18.895 + 0.612X$$

Dimana:

Y = Agresivitas Pada Anak

X = Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan model regresi linear sederhana diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 18.895 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (Pola Asuh Orang Tua) maka variabel dependen (Agresivitas Pada Anak) nilainya adalah 18.895
2. Koefisien regresi pada variabel Pola Asuh Orang Tua sebesar 0.612 dan positif artinya jika variabel Pola Asuh Orang Tua mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, maka variabel Pola Asuh Orang Tua akan meningkatkan nilai dari variabel Agresivitas Pada Anak sebesar 0.612

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, serta seberapa besar pengaruh variabel independen

tersebut dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Agresivitas Pada Anak. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26, adapun hasil dari uji hipotesis menggunakan uji parsial dengan menggunakan uji t. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis.

#### Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Uji parsial dapat dilakukan melalui statistik uji *t* dengan cara membandingkan nilai Sig. *t* dengan nilai alpha 0.05 dan juga thitung dengan ttabel, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika Sig. < 0.05, atau jika positif ketika thitung > ttabel, sedangkan jika negative ketika -thitung < -ttabel maka variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variable dependen.
2. Jika Sig. > 0.05, atau jika positif ketika thitung < ttabel, sedangkan jika negative ketika -thitung > -ttabel maka variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variable dependen.

Dengan menggunakan sampel sebanyak 39, variable independen 1 dan taraf nyata 5%, maka didapatkan ttabel sebesar  $(\alpha/2; n-k-1) = (0.025; 37) = 2.026$

Tabel 2 Hasil Uji Parsial

| Coefficients <sup>a</sup> |                     |                             |            |                            |       |      |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|----------------------------|-------|------|
| Model                     |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standard ized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                     | B                           | Std. Error | Beta                       |       |      |
| 1                         | (Constant)          | 18.895                      | 4.135      |                            | 4.570 | .000 |
|                           | Pola Asuh Orang Tua | .612                        | .092       | .739                       | 6.665 | .000 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pada Anak

Berdasarkan hasil uji *t*, yang tersaji pada Tabel diatas diperoleh informasi bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk *t* hitung didapatkan nilai sebesar 6.665 > tabel (2.026) maka variabel Pola Asuh Orang Tua berpengaruh terhadap variable Agresivitas Pada Anak. Sehingga hipotesis pertama,  $H_1$ : variabel Pola Asuh Orang Tua berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variable Agresivitas Pada Anak "diterima".

#### Korelasi

Korelasi digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Jenis hubungan antar variable dapat bersifat positif dan negatif, pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson*. Uji korelasi *Pearson* merupakan bagian dari statisticaparametrik, dimana uji ini digunakan ketika data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji korelasi *Pearson*, yang tersaji pada table dibawah ini

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (nilai  $\alpha$ ) 0,05

#### Hipotesis

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

$H_1$  = Terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

#### Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Selain itu, pada korelasi juga terdapat nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah pengukuran statistic kovarian atau asosiasi antara dua variabel yang besarnya berkisar antara -1 s/d +1. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variable memiliki hubungan searah, namun jika

bernilai negative maka kedua variabel memiliki hubungan terbalik. Berikut merupakan nilai dari koefisien korelasi.

**Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi**

| Koefisien Korelasi | Keputusan     |
|--------------------|---------------|
| 0.00-0.199         | Sangat Rendah |
| 0.20-0.399         | Rendah        |
| 0.40-0.599         | Sedang        |
| 0.60-0.799         | Kuat          |
| 0.80-1             | Sangat Kuat   |

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

| Hubungan                                         | Sig.  | Koefisien Korelasi |
|--------------------------------------------------|-------|--------------------|
| Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Pada Anak | 0.000 | 0.739              |

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh informasi bahwa pada hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Pada Anak diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Pada Anak. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.739, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Pada Anak adalah sebesar 0.739 atau masuk dalam kriteria kuat.

### Agresivitas Siswa

Agresivitas merupakan motif yang ada pada setiap individu, meskipun intensitas dan kualitasnya berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya. Tinggi rendahnya agresivitas anak terletak pada pendidikan dan pola asuhnya. Agresivitas dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, agresif, yang bersifat positif, dan kedua, agresif, yang bersifat negatif. Menurut Sarason (dalam Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2012:171) mengatakan bahwa agresif adalah serangan oleh satu organism terhadap organism lain, objeklain, atau bahkan dirinya sendiri. Definisi ini berlaku untuk semua makhluk agresif, sedangkan pada tingkat manusia masalah agresi sangat kompleks karena proses emosional dan simbolik. Sedangkan menurut Baron (Sobur, 2003:441) menjelaskan bahwa agresi adalah perilaku individu yang ditujukan untuk merugikan atau merugikan individu lain yang tidak menginginkan perilaku tersebut. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Murray (dalam Syamsul, 2015:262) bahwa agresi adalah cara menyerang dengan sangat keras, berkelahi, menyakiti, menyerang, membunuh atau menghukum orang lain. Singkatnya, agresi didefinisikan sebagai tindakan yang ditujukan untuk menyakiti orang lain. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa agresi adalah perilaku yang membahayakan orang lain, ketika pelaku melakukan agresi dengan sengaja untuk merugikan lawannya. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti bertujuan untuk menemukan ciri-ciri agresi yang biasa dilakukan oleh siswa atau anak-anak.

### Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu "pola" dan "asuh". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti "system atau cara kerja", sedangkan asuh berarti "menjaga, memelihara, membimbing dan mengarahkan". Jadi, dari dua kata tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh adalah suatu system atau proses dalam mengasuh, mengarahkan, melindungi dan mengarahkan anak. Menurut Singgi (2007:109) menjelaskan bahwa pola asuh adalah sikap atau cara orang tua mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda, termasuk anak-anak, untuk pengambilan keputusan dan tindakan secara mandiri, sehingga mereka mengalami peralihan dari ketergantungan pada orang tua menjadi kemandirian dan tanggung jawab pribadi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara untuk mendidik/mempengaruhi anak agar memiliki kepribadian yang baik dan kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Pola asuh orang tua pada dasarnya merupakan implementasi dari sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya, yang akan mewujudkan suasana hubungan orang tua dengan anak. Sikap dan perilaku orang tua yang akan membentuk perkembangan anak. Orang tua sebagai pemimpin

dan pembimbing anak dalam keluarga memang dituntut untuk bersikap tanggung jawab terhadap gejala emosi atau sikap khas anak. Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Pola asuh orang tua petani tidak sama dengan pedagang. Begitu pula pola asuh orang tua berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh orang tua yang berpendidikan tinggi. Ada yang menerapkan dengan pola yang kasar atau kejam, kasar, dan tidak berperasaan. Ada pula yang memakai pola lemah lembut, dan kasih sayang. Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas (pola asuh otoriter) (Djamarah, 2004: 18). Mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik anak para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, antara satu dengan yang lain hamper mempunyai persamaan.

Casmin (Palupi, 2007:3) mendefinisikan pola asuh sebagai memperlakukan, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak serta melindunginya selama proses pendewasaan dengan berusaha menetapkan standar yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Sedangkan menurut Sohib (2000:15) Orang tua dinyatakan sebagai orang yang membimbing, mengarahkan. Menurut Tridhonanto (2014:5) menjelaskan bahwa pola asuh adalah interaksi umum antara orang tua dan anak, dimana orang tua mendorong anak dengan mengubah perilaku, pengetahuan dan nilai-nilai yang paling sesuai dengan orang tua agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat. dan idealnya Anda percaya diri, ingin tahu, ramah, dan termotivasi. Kemudian dijelaskan oleh Singgih (2007:109) bahwa pola asuh adalah sikap dan cara orang tua mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda, termasuk anak, untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak secara mandiri sehingga dapat melakukan peralihan dari ketergantungan kepada orang tua menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya agar dapat berkembang dan menjadi pribadi yang baik, sehingga anak dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam proses tumbuh kembangnya. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Karena menjadi orang tua itu sendiri merupakan cara membesarkan anak, terutama dalam hal pembentukan sikap dan kepribadian, maka terjadinya sikap agresif pada anak dapat diminimalkan jika orang tua dapat membentuk sikap anak yang berpihak pada anak. Thoha (1996:109) dalam Agustiwati (2014) menyebutkan bahwa, "Pola Asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak." Sedangkan menurut Kohn (dalam Agustiwati, 2014) mengemukakan: "Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak."

Casmini (dalam Palupi, 2007: 3) menyebutkan bahwa: Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentuk norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Yusuf (2001:124) Agresivitas merupakan perilaku menyerang baik secara fisik maupun kata-kata. Salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginannya) yang dialaminya. Perilaku agresif dihasilkan melalui proses belajar dalam interaksi sosial dimana tingkah laku agresif juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Keluarga merupakan lingkungan sosial anak yang terdekat. Sebab itu, keadaan kehidupan keluarga seorang anak dapat dirasakan melalui dari orang yang sangat dekat dan berarti baginya.

### **Macam-Macam Pola Asuh**

Harlock (1993: 208) berpendapat bahwa ada 3 macam sikap orang tua terhadap anak Yaitu: 1) Pola Asuh Otoriter Pola asuh ini ditandai dengan penerimaan anak yang rendah namun dengan pengawasan yang tinggi, singkatnya orang tua tidak menghargai kemampuan anak. Orang tua menetapkan aturan-aturan yang ketat tanpa kompromi dan menghukum anak secara fisik untuk pelanggaran pada aturan tersebut. Bentuk dari pola asuh otoriter ini anak jarang diajak untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, selain itu orang tua juga menjadi problem

solver pada permasalahan anak, meskipun anak sudah dewasa dan bisa memecahkan masalahnya sendiri. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini berkembang menjadi pribadi yang mudah terpengaruh, frustasi, susah untuk bergaul, kurang percaya diri, egois dan bergantung pada orang lain. 2) Pola Asuh Demokratis Pola asuh ini ditandai dengan sikap penerimaan yang tinggi, pemberian perhatian dan kasih sayang serta cinta kasih yang tulus kepada anak memberikan ruang bagi perkembangan bakat dan minat anak, responsif pada kebutuhan anak, mengembangkan kebutuhan yang hangat dengan anak yaitu dengan menjalin komunikasi yang terbuka. Melibatkan anak dalam pembicaraan terutama menyangkut kehidupan anak serta memberikan sedikit kebebasan bagi anak untuk mengatur hidupnya.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak. Anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tuanya. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya. Anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan tertentu yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya (Thoha, 1996: 111). Pola asuh demokratis memungkinkan orang tua dan anak saling menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan dirinya. Pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua seperti ini bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak. Mereka tidak berharap lebih pada kemampuan yang dimiliki anak.

Orang tua demokratis juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih. Mereka juga membebaskan anak dalam memutuskan suatu tindakan. Apabila hendak menasehati, orang tua demokratis selalu melakukannya dengan pendekatan yang hangat. Demokratis mengharuskan orang tua memberikan alasan logis pada tiap aturan yang diberikan, jadi tidak asal suruh. Pola asuh demokratis memungkinkan anak bebas tapi tetap bertanggung jawab. 3) Pola Asuh Permisif Pola asuh ini cenderung membentuk perkembangan anak yang mempunyai sifat implusif, agresif dan mendominasi. Dasarnya pola asuh permisif ini orang tua lebih cenderung memberikan kebebasan untuk berfikir dan berusaha dengan pengawasan rendah dan bimbingan yang minim serta tidak mengarahkan atau menegur pada setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang anak.

### **Cara Penerapan Pola Asuh yang Baik**

Pengasuhan atau pola asuh yang tepat terhadap anak menurut Kurnia Sari, dkk (2018: 1-2) dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak agar anak menjadi pribadi yang kuat dan mandiri yang tidak bergantung pada orang lain. Tentu tidak terlepas dari peran orangtua yang mampu menciptakan kondisi maupun lingkungan yang nyaman dan harmonis karena tingkah laku anak adalah cerminan dari pengasuhan orangtua, semua perilaku tidak terkecuali perilaku agresif yang merupakan hasil dari proses belajar dari lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu dikatakan pula bahwa dalam kaitannya dengan keluarga, perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik teman sebaya, guru, maupun saudaranya (Meike Makagingge 2019). Dapat kita ketahui bersama bahwasannya kehidupan sosial anak sangat berpengaruh oleh pola asuh orang tua dalam keluarga. Menurut salah satu ahli yaitu Baumrind pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control yaitu tentang bagaimana cara orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak untuk menyelesaikan tugas dalam perkembangan menuju proses pendewasaan. Lebih jelasnya menurut Baumrind bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua akan membentuk kepribadian anak. Sikap orang tua yang menerima kedatangan anaknya dengan rasa penuh kasih sayang, mengajarkan hal-hal baik kepada anaknya, mengajarkan disiplin dan tanggung jawab kepada anaknya serta mampu berkomunikasi terbuka dengan anaknya, maka akan membentuk karakter anak yang memiliki kecakapan emosional yang mampu mengendalikan diri dan emosinya. Maka dari itu semakin baik pola pengasuhan yang diterapkan, semakin baik pula kepribadian yang terbentuk pada diri anak. Hal ini bisa menjadi cara yang tepat untuk mengurangi resiko agresivitas anak yang berlebihan dan berdampak buruk bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya.

Muryati, (2013) jurnal ilmiah berjudul "Pola Pengasuhan Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya". Tujuan penelitian ini adalah

untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh perilaku sosial remaja di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola asuh demokratis merupakan cara yang efektif dalam mendidik anak, karena dalam pola asuh demokratis ini anak diberi kesempatan untuk menentukan keinginan dan prioritas anak serta memberikan pemahaman kepada anak untuk mewujudkan keinginannya sendiri dan untuk benar kesalahan dan komunikasi yang baik. Penelitian ini akan digunakan untuk memajukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perilaku agresif. Penelitian sebelumnya telah digunakan oleh peneliti sebagai acuan bagi peneliti untuk mengkonfirmasi teori yang ada dalam penelitian. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini peneliti meneliti pengaruh pola asuh terhadap perilaku agresif pada siswa. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresi siswa.

Wayan, (2011) Jurnal Ilmiah "Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Agresi Remaja". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orang tua authoritative yang mempengaruhi agresi remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh authoritative orang tua dengan agresivitas remaja. Penelitian ini akan digunakan untuk memajukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pola asuh dan agresi. Penelitian sebelumnya telah digunakan oleh peneliti sebagai acuan bagi peneliti untuk mengkonfirmasi teori yang ada dalam penelitian. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini peneliti mengkaji pengaruh umum pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif siswa. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresi siswa. Fokus penelitian praktisi berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan kedua gaya pengasuhan tersebut. Namun, perbedaan antara penelitian yang diteliti dan penelitian yang dilakukan terletak pada tujuannya. Jika penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan disiplin orang tua pada masa kanak-kanak. Tujuan penelitian yang peneliti kaji adalah untuk melihat seberapa besar pola asuh dapat mempengaruhi agresi siswa.

Sebuah studi oleh Maja Dekovic & Peter Prinzie (2013) dalam Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology berjudul "Effects of Child Aggression on Parenting in Adolescence : Peran pemenuhan kebutuhan psikologis orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akibat dari perilaku agresif dan kemampuan orang tua dalam mengatasi perilaku agresif pada anak. Fokus penelitian yang dilakukan oleh praktikan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu, yaitu sama-sama mengungkap mengenai agresivitas atau yang biasa dikenal dengan perilaku agresif. Namun, bedanya penelitian yang akan diteliti ini dengan penelitian yang sudah dilakukan terletak pada tujuannya. Jika penelitian yang sudah dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui akibat dari perilaku agresif dan agar orang tua mampu mengatasi perilaku agresif yang muncul pada anak. Sedangkan tujuan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah ingin melihat sejauh mana pola asuh orang tua dapat mempengaruhi agresivitas siswa.

Mufarida, (2012) Artikel Ilmiah "Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa yang memiliki keluarga kurang atau tidak harmonis Menggunakan Pendekatan Perilaku Dengan Teknik Role Playing Di MAN 3 Model Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku agresif siswa broken home sebelum dan sesudah dilakukan konseling perilaku dengan bantuan teknik role playing dan apakah perilaku agresif siswa broken home dapat dikurangi dengan bimbingan perilaku menggunakan teknik bermain peran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah perilaku agresif yang dialami ketiga siswa sampel penelitian termasuk dalam kriteria tinggi yaitu berkisar antara 71% sampai dengan 87%. Ketika konseling perilaku satu-satu diimplementasikan menggunakan teknik bermain peran, itu jatuh ke kriteria sedang antara 54% sampai 71%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling dengan teknik role play dapat menurunkan perilaku agresif. Fokus penelitian yang dilakukan oleh para profesional berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu pengungkapan masalah yang berkaitan dengan perilaku agresi dan apa yang disebut agresivitas. Namun perbedaan antara penelitian yang diteliti dengan penelitian yang dilakukan terletak pada layanan dan tujuannya. Jika penelitian yang dilakukan menggunakan layanan konseling perilaku dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran perilaku agresif siswa broken home sebelum dan sesudah diberikan

perlakuan. Tujuan penelitian adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresi siswa.

Muslimatun, (2013) Naskah Akademik "Pengurangan Perilaku Agresif Dengan Pelayanan Klasik Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V SD N Pegirikan 03 Kabupaten Tegal". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah kebaktian dan untuk mengetahui keefektifan layanan klasikal dengan teknik sosio drama dalam menurunkan perilaku agresif siswa kelas V. berkurangnya sikap agresif pada siswa kelas V, dibuktikan dengan persentase siswa yang menunjukkan perilaku agresif sebelum dan sesudah service. Perilaku siswa agresif sebelum pemberian layanan meliputi kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Setelah pemberian pelayanan, perilaku agresif termasuk kriteria rendah dan sangat rendah. Fokus penelitian yang dilakukan oleh para profesional berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu pengungkapan masalah yang berkaitan dengan perilaku agresif dan apa yang disebut agresi. Namun perbedaan penelitian yang diteliti dengan penelitian yang dilakukan terletak pada teknologi dan tujuannya. Jika penelitian yang dilakukan menggunakan Teknik Sosiodramatik dan bertujuan untuk melihat keefektifan penggunaan Teknik Sosiodramatik untuk mengurangi perilaku agresif maka tujuan penelitian adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresi siswa.

## SIMPULAN

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Pada Anak diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 nilai tersebut < 0.05 maka artinya terdapat hubungan antara pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Pada Anak. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.739, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variable Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Pada Anak adalah sebesar 0.739 atau masuk dalam kriteria kuat, dengan demikian, terdapat pengaruh pola asuh dan agresivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan orang tua memperhatikan pola asuh yang diterapkan pada anak untuk perkembangan agresivitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, I. (2014). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajarsiswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung. repository.upi.edu , 10-37
- Azizah, Dian Muslimatun. 2013. Skripsi Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Pegirikan 03 Kabupetan Tegal. Semarang : Universitas Semarang
- Budi kuncoro ningsih, S (2017) *Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda*. Jurnal Sains Sosial dan Humaniora, Vol 1
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Jakarta : Tangga Pustaka
- Desi Kurnia Sari, dkk. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif. Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3 No. 1. 2018.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Djuniadi, Afiffudin, M., & Lestari, W. (2017). *Statistik Inferensial (Teori, Aplikasi dan Latihan Soal)*. Semarang: Pasca Sarjana UNNES
- Faudy Akbar, R (2015) *Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 10 , 192-195
- Fitri J & Nanda Tika A (2018) *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura*. Jurnal Universitas Trunojoyo Madura, 12(2), 208-209
- Harlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta, Indonesia: Penerbit Erlangga.
- Mawaddah Nasution & Juli Maini S (2018) *Dampak pola Asuh terhadap perilaku Agresif Remaja di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor*. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 117-118
- Mieke, dkk. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Yaa Bunayya. Volume 3 No. 2 November 2019
- Muryati, I. 2013. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja Di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Ilmiah dan Politik. Universitas Tanjung Pura. Vol. 2 no. 002

- Mufarida, P.N. 2012. Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Broken Home
- Ormrod, JE. (2008) Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jakarta: Erlangga
- Sheila Virginia A & Titik Haryati (2021) *Hubungan Self Resilience dengan Perilaku Agresif Penyalah guna Narkoba di Tempat Pusat Rehabilitas BNN Lido*. Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 7(2), 87-88
- Singgih, G. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia
- Sugiyono. (2016). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: CV Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Thoha, Chabib. 1996. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tri Dayakisni dan Hudaniah. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press
- Tridhonanto, Al. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: Elex Media Komutindo, 2014.
- Yusuf, 2001. pola asuh orang tua dalam pendidikan anak. Bandung: Suka Bina
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. FITK : UIN
- Wayan, N.S. 2011. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Agresivitas Remaja. Denpasar: Jurnal Psikologi. Vol. 1 no. 1